

## **Aplikasi Makna Pergaulan Menurut 1 Korintus 15:33-34 bagi Pemuda Kristen Masa Kini**

Deslinawati Telaumbanua<sup>1</sup>  
[deslynatell09165@gmail.com](mailto:deslynatell09165@gmail.com)

Titik Haryani<sup>2</sup>  
[titikharyani.mth@gmail.com](mailto:titikharyani.mth@gmail.com)

Asih Rachmani Endang Sumiwi<sup>3</sup>  
[asihres@gmail.com](mailto:asihres@gmail.com)

---

### **Abstract**

*The social challenges experienced by Christian youth are very difficult and important challenges, they are faced with a cruel world that provides everything that can destroy them if they can't use and use it well. The purpose of this study is to explain the meaning of association according to 1 Corinthians 15:33-34 and to explain the application of the meaning of association according to 1 Corinthians 15:33-34 for today's Christian youth. This study uses qualitative research that uses a hermeneutic approach. The conclusion of this study is, Christian youth should not be easily deceived, avoid destructive associations, have good moral character to live righteously, be aware of sin, know God, and pay attention and care for those around them.*

*Keywords: association; today's youth; 1 Corinthians 15:33-34*

### **Abstrak**

Tantangan pergaulan yang dialami oleh pemuda Kristen merupakan tantangan yang sangat sulit dan penting, mereka diperhadapkan dengan dunia yang kejam yang menyediakan segala sesuatu yang bisa menghancurkan mereka apabila tidak bisa menggunakan dan memanfaatkannya dengan baik. Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan tentang makna pergaulan menurut 1 Korintus 15:33-34 dan untuk menjelaskan aplikasi makna pergaulan menurut 1 Korintus 15:33-34 bagi pemuda Kristen masa kini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang memakai pendekatan hermeneutika. Kesimpulan penelitian ini adalah, pemuda Kristen jangan mudah dibohongi, menghindari pergaulan yang merusak, memiliki karakter moral yang baik untuk hidup benar, sadar terhadap dosa, mengenal Allah, dan memperhatikan serta peduli terhadap orang sekitar.

Kata-kata kunci: pergaulan; pemuda masa kini; 1 Korintus 15:33-34

---

<sup>1</sup> Sekolah Tinggi Teologi Torsina

<sup>2</sup> Sekolah Tinggi Teologi Torsina

<sup>3</sup> Sekolah Tinggi Teologi Torsina

## PENDAHULUAN

Pergaulan yang buruk atau pergaulan bebas merupakan tantangan anak muda Kristen. Pergaulan yang buruk merupakan pergaulan atau jalinan pertemanan yang bersifat jahat, rusak dan tidak baik, ini terjadi karena salah menentukan lingkungan pertemanan serta rasa ingin tahu dan sikap yang masih belum kuat dan berubah-ubah. Itulah pentingnya Amsal 22:24-25 berkata “janganlah berteman dengan orang yang lekas gusar, jangan bergaul dengan seorang pemaarah, supaya engkau jangan biasa dengan tingkah lakunya dan memasang jerat bagi dirimu sendiri”.<sup>4</sup> Masih banyak pemuda Kristen yang kekurangan pengetahuan tentang kekristenan dan belum bertumbuh secara rohani sehingga mereka mudah terpengaruh dalam hal bergaul bebas sebab mereka tidak memiliki prinsip yang kuat. Mereka adalah pemuda yang mengenal kebenaran namun tidak mengerti sehingga jalinan pertemanan mereka menjadi salah dan mengakibatkan jerat bagi diri mereka sendiri.

Masa muda merupakan masa keemasan di mana para muda memiliki keunggulan dalam segala hal selain usia yang brilian, semangat membara, kekuatan fisik yang mendukung, memiliki ide yang masih segar dan tekad yang kuat. Usia muda adalah usia masa pembekalan dalam mempersiapkan diri untuk masuk ke masa tua seperti memantapkan iman, mengendalikan keinginan dan meyakinkan diri mengejar karier.<sup>5</sup> Tahap pemuda merupakan tahap di mana mereka mulai mengambil keputusan sendiri dalam memilih yang baik dan tidak baik termasuk dalam beretika sebab etika yang benar merupakan nilai yang seharusnya dimiliki oleh pemuda Kristen.<sup>6</sup> Namun tidak sedikit pemuda Kristen terlena dengan masa muda yang mereka hadapi, terlalu menikmati gaya hidup dan terbuai akan kenyamanan dan keinginan yang mereka miliki dan dunia sajian.

Pembahasan tentang tema makna pergaulan pemuda Kristen dan pengaruhnya bagi pertumbuhan iman telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Seperti yang dibahas oleh Since Lipan yang menjelaskan tentang dampak pembinaan rohani dalam pergaulan pemuda,<sup>7</sup> membahas pengaruh Facebook terhadap pergaulan oleh Agus Lindriyanto dan Irvan I. Kurniawan,<sup>8</sup> Esti Christiana Watta menjelaskan tentang kebutuhan perkembangan anak

---

<sup>4</sup> *Alkitab* (Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015).

<sup>5</sup> Yanuari Telaumbanua, “Masa Muda Adalah Masa Keemasan,” 31 maret 2020, n.d.

<sup>6</sup> Yanti Arrang, “Implementasi Gaya hidup pelayan Tuhan terhadap pergaulan Bebas remaja Kristen” (n.d.).

<sup>7</sup> Since Lipan, “Dampak Pemuridan Kontekstual Terhadap Pergaulan Pemuda Kristen Masa Kini.”

<sup>8</sup> Aal Hutagalung, “Pengaruh Penggunaan Facebook terhadap pergaulan remaja Gereja Bethel Indonesia Barigas Palangka Raya,” *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (1967): hlm 5-24.

dalam bergaul,<sup>9</sup> Theresia Tiodora Sitorus membahas pembinaan pemuda.<sup>10</sup> Juga pembahasan Ririn yang menekankan pada peran gereja terhadap pergaulan.<sup>11</sup> Tujuan penelitian adalah untuk menjelaskan tentang makna pergaulan menurut 1 Korintus 15:33-34 dan untuk menjelaskan aplikasi makna pergaulan menurut 1 Korintus 15:33-34 bagi pemuda Kristen masa kini.

## **METODE**

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif yang merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang memakai pendekatan eksegesis terapan. Peneliti menyelidiki makna pergaulan pada teks 1 Korintus 15:33-34 dengan prinsip-prinsip eksegesis,<sup>12</sup> kemudian melakukan pencarian dan mengumpulkan data menggunakan literatur-literatur dan pustaka dan berbagai buku yang berhubungan dengan pemuda Kristen masa kini. Selanjutnya peneliti mengaplikasikan makna pergaulan menurut 1 Korintus 15:33-34 bagi pemuda Kristen masa kini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Makna Pergaulan Menurut 1 Korintus 15:33-34**

Pergaulan merupakan hubungan yang dibangun antara orang tersebut dengan orang lain sehingga dari pergaulan itu seseorang bisa mengenal teman yang bergaul dengan dia ketika dia menjalin interaksi dengan orang tersebut. Dalam Alkitab ada nasihat yang memberi peringatan tentang menjauhi dan tidak duduk, bergaul dengan orang-orang yang tidak mengenal Allah yang sesungguhnya (Kel. 34:15; Ul. 13:13; Mzm. 26:4-5). Karena ketika bergaul dengan orang-orang seperti itu merupakan suatu kebodohan dan akibatnya binasa.

Di dalam 1 Korintus 15:33 Paulus menasihatkan jemaat Korintus untuk jangan disesatkan oleh pergaulan yang buruk yang merusak kebiasaan yang baik, orang yang tidak menjaga pergaulan bisa tersesat. Selanjutnya di dalam 1 Korintus 15:34 Paulus memperingatkan jemaat Korintus agar sadar kembali dan tidak berbuat dosa, karena di antara

---

<sup>9</sup> Esti Christiana Watta, "Tindakan preventif orang tua terhadap pergaulan bebas dikalangan remaja Kristen suatu pengamatan di GKII Efata airmadi di Manado."

<sup>10</sup> Theresia Tiodora Sitorus, "Implikasi Pembinaan Pemuda Gereja Atas Faktor-Faktor," *Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* 4 (2020): hlm 195-208.

<sup>11</sup> Ezra Tari, "Tinjauan Teologis-Sosiologis terhadap Pergaulan Bebas Remaja," *DUNAMIS, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2019).

<sup>12</sup> Joseph Christ Santo, "Strategi Menulis Jurnal Ilmiah Teologis Hasil Eksegesis," in *Strategi Menulis Jurnal untuk Ilmu Teologi* (Semarang: Golden Gate Publishing, 2020), 121–139.

kamu ada yang tidak mengenal Allah, dan hal ini dikatakan Paulus supaya jemaat merasa malu.

### **Konteks**

Di pasal ini Paulus berbicara tentang hal kebangkitan. Ternyata yang dipersoalkan di Korintus adalah apakah mungkin terjadi kebangkitan mayat-mayat yang telah dikuburkan itu. Sebagian besar orang Korintus memandang kebangkitan tubuh itu tidak hanya sekadar mustahil tetap juga tidak diinginkan. Dalam jemaat Korintus ada beberapa orang yang menyangkal tentang kebangkitan, ini terjadi karena pengaruh Gnostisme, akibat pergaulan mereka dengan bidat-bidat. Karena itu Paulus memberikan penegasan bahwa menyangkal kebangkitan adalah sama dengan menjadikan iman Kristen tanpa arti dan tidak berharga.

Paulus menasihatkan jemaat di Korintus supaya mereka tetap berdiri teguh kepada kebenaran Firman Tuhan yang mereka terima, mempercayai adanya kebangkitan Kristus dan kebangkitan Tubuh, lebih waspada supaya jemaat di Korintus tidak disesatkan oleh orang-orang yang tidak percaya Tuhan termasuk yang tidak percaya akan kebangkitan. Paulus juga menasihatkan supaya mereka jangan mudah digoyahkan oleh orang-orang sekitar mereka (jangan sesat) dan juga tetap giat, berusaha dalam melakukan pekerjaan Tuhan di tengah-tengah masyarakat Korintus. Sebab iman persekutuan yang mereka kerjakan di dalam Tuhan tidak akan mengecewakan mereka.

Di dalam Perjanjian Lama hal pergaulan banyak disebutkan, misalnya dalam Imamat 19:17-18 membahas tentang kekudusan dalam bergaul yang mengasihi sesama secara terang-terangan; Mazmur 50:18, membahas tentang orang yang meninggalkan Allah hidupnya akan menjadi fana, pergaulan yang dilakukannya akan salah, ia akan hidup bergaul dengan orang berdosa; Amsal 13:20 tentang orang yang menjadi mau baik akan bergaul dengan orang bijak dan memperhatikan langkahnya; Amsal 17:17; 20:19; 28:7; 29:3 berbicara tentang pergaulan dengan sesama yang dijalin dengan baik akan menghasilkan hasil yang baik, orang yang memperhatikan pergaulannya tidak akan mengecewakannya, namun orang yang bergaul dengan orang fasik akan menghadapi kehancuran.

Dalam Perjanjian Baru juga disebutkan, Roma 12:4-5, 9-10 pergaulan dengan orang percaya yang saling membangun, bukan menjatuhkan tetapi menolong; 1 Korintus 5:9,11 nasihat supaya tidak bergaul dengan orang sesat; 1 Tesalonika 5:14 teguran supaya tidak salah bergaul.

### ***Hasil Analisis***

“Janganlah sesat” dalam ayat tersebut diartikan sebagai jangan dibohongi dan ditipu oleh orang-orang yang berhubungan dengan jemaat yang di Korintus yang tidak mengenal Allah tentang soal kebangkitan. “Merusakkan” dalam ayat tersebut diartikan sebagai keadaan yang semakin hancur atau rugi karena sesuatu hal. “Pergaulan” dalam ayat tersebut diartikan sebagai hubungan satu dengan yang lain dengan pembicaraan atau percakapan. “Kebiasaan” di ayat ini diartikan sebagai moral karakter jemaat dan cara hidup jemaat yang sudah di bentuk sejak mereka percaya kepada Kristus.

“Sadarlah kembali sebaik-baiknya” diartikan sebagai kesadaran yang datang dari indra. Arti kata ini merujuk kepada sikap akan yang bangun dari ketidaksadaran, yaitu tidur, mabuk, tidak mengerti maksud Tuhan, dan sebaliknya berjalan pada hal yang benar. “Dosa” dalam ayat tersebut diartikan sebagai sesuatu yang melenceng atau tidak tepat dari sasaran, kehidupan yang salah, dan tidak suci serta kehidupan yang meninggalkan kebenaran dan bodoh.

“Tidak mengenal” dalam ayat tersebut diartikan sebagai ketidaktahuan, ketidaktahuan atau ketidaktahuan dan *ignorance* atau ketidakpedulian. Di antara jemaat ada orang-orang picik yang tidak mampu menempatkan diri dalam posisi orang lain tetapi merasa kalau dirinya yang paling pintar, dan orang-orang tersebut adalah orang-orang yang tidak percaya pada kebangkitan, orang-orang yang memimpin orang-orang percaya untuk berbuat salah dan dosa, orang-orang yang memiliki pengetahuan yang bukan dari Allah, yang tidak mengenal Allah, tidak mengerti kemahakuasaan Allah, dan yang tidak peduli dengan kekuatan Allah.

“Malu” berarti hal yang memalukan dan juga hina. Paulus mengatakan hal ini karena dalam komunitas jemaat Korintus, mereka tidak memperhatikan dan menegur satu dengan yang lain sehingga di tengah-tengah mereka hidup orang-orang yang tidak percaya akan kebangkitan.

Hasil dari analisis di atas ialah bahwa jemaat di Korintus ini memang memiliki hikmat, pengetahuan dan kekayaan namun disalahgunakan hanya untuk hal-hal duniawi. Mereka memang orang Kristen yang tahu akan kebenaran namun mereka tidak bisa mengaplikasikan kebenaran tersebut, itu terjadi karena pemimpin-pemimpin jemaat yang di Korintus tidak memberi teguran kepada jemaat atas kesesatan pengajaran mereka, khususnya hal kebangkitan.

Paulus menasihati jemaat di Korintus bahwa jemaat janganlah sampai dibohongi dan dicurangi dengan pergaulan atau yang mereka jalani atau perkumpulan-perkumpulan yang

mereka lakukan, karena ada beberapa di antara jemaat Korintus yang dipengaruhi oleh teman-temannya yang memiliki kebiasaan buruk yang melemahkan perkara-perkara rohani mereka. Paulus memberitahukan supaya jemaat Korintus melihat kembali dan menyadari dengan sungguh-sungguh untuk tidak meninggalkan kebenaran Tuhan karena ada di antara mereka yang memiliki pengetahuan yang kurang tentang Allah bahkan ada yang tidak mengenal Allah yaitu mereka yang berani menyangkal kebangkitan orang mati.

Masalah yang dihadapi oleh jemaat Korintus merupakan masalah yang sangat penting karena di tengah-tengah jemaat hidup orang-orang yang ragu bahkan tidak percaya akan kebangkitan tubuh yaitu tubuh Kristus, Paulus menyadarkan mereka dengan teguran sadarlah engkau sekalian jemaat Tuhan dengan apa yang engkau lakukan, dosa merupakan sesuatu yang melenceng dari Firman Tuhan, dan merasa malulah terutama di hadapan Tuhan, merasa jijiklah dengan yang dunia tawarkan sebab jika di antara mereka yang adalah jemaat Tuhan tidak mengenal Tuhan itu merupakan hal yang memalukan.

## **Pemuda Kristen Masa Kini**

### ***Pengertian***

Pemuda menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah orang yang masih muda secara usia yang mengalami perkembangan fisik dan mental sehingga suasana hati mudah berubah dan merupakan sumber daya manusia pembangunan baik untuk saat ini maupun yang akan datang dan biasa disebut harapan bangsa.<sup>13</sup> Undang-undang tentang kepemudaan mendefinisikan pemuda sebagai warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia 16-30 tahun.<sup>14</sup> Sedangkan Sumiyatingsih menjelaskan bahwa pemuda adalah orang yang berusia 18-25 tahun.<sup>15</sup> Menurut Kristianto seorang pemuda adalah seorang yang sudah memasuki umur 18-34 tahun, pada umur ini pemuda sudah mampu berpikir dan penuh cita-cita masa depan seperti kuliah, mencari pekerjaan dan penentuan pasangan hidup.<sup>16</sup> Bank dunia menunjuk warga berusia 15-24 tahun sebagai pemuda. PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) menyatakan bahwa umur 15-24 merupakan usia pemuda (bertumpang tindih dengan anak yang meliputi usia 0-17).

Batas-batas kepemudaan juga bersifat spesifik kelas. Misalnya, laki-laki atau perempuan kelas menengah perkotaan di akhir usia dua puluhan mereka, masih lajang dan

---

<sup>13</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, 5 ed. (Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021), <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.

<sup>14</sup> “Undang-Undang No. 40 Tahun 2009, Pasal 1.1.”

<sup>15</sup> Dien Sumiyatingsih, *mengajar secara profesional* (Bandung: Kalam Hidup, 2009).

<sup>16</sup> Paulus Lilik Kristianto, *Prinsip dan Praktik Agama Kristen* (Yogyakarta: Andi, 2006).

tinggal bersama orang tua mereka, menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi dan belum memasuki dunia kerja profesional akan menganggap diri dan dipandang sebagai pemuda, sedangkan laki-laki dan perempuan lain yang masih menginjak awal dua puluhan, tetapi sudah keluar dari sekolah pada usia 15 tahun atau sebelumnya, sudah bekerja sebagai buruh atau pedagang pasar selama beberapa tahun dan sudah menikah dengan memiliki anak akan menganggap diri mereka dan dipandang sebagai dewasa oleh masyarakat.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa pemuda Kristen adalah generasi Kristen baru dalam sebuah komunitas masyarakat baik dalam gereja maupun dalam lingkungan sekitar yang memiliki karakter yang bergejolak, semangat dan belum mampu mengendalikan emosi, dan yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang sudah memasuki usia pertumbuhan dan perubahan baik secara fisik maupun psikis, sehingga sudah mampu bekerja untuk mencukupi kehidupannya dan orang lain, dan menentukan pasangan hidup.

Kondisi masa kini merupakan kondisi yang telah memasuki era digital yang segala sesuatunya serba mudah seperti dalam berkomunikasi, belajar, bekerja dan juga dalam hal bergaul dan serba teknologi seperti *Smartphone*, komputer yang semakin canggih; internet dan jaringan yang semakin meluas. Hampir seluruh kegiatan dan bidang kehidupan manusia menggunakan dan memanfaatkan kemajuan teknologi, inilah kondisi yang dialami dan dihadapi di masa kini ini. Banyak anak muda sekarang ini memanfaatkan teknologi sebagai instrumen dalam menyelesaikan masalah namun tidak sedikit anak muda sekarang ini menggunakan teknologi dalam bentuk negatif.

### ***Tantangan Pemuda Kristen Masa Kini***

Ada dua macam tantangan yang dihadapi oleh pemuda Kristen di masa sekarang dalam bergaul:

#### ***Tantangan Eksternal***

Tantangan eksternal merupakan tantangan yang berasal dari luar diri sendiri yang berurusan dengan lingkungan. Pengaruh orang lain bagi perasaan dan sikap mental berperan penting bagi perubahan hidup. Pemuda Kristen tidak dapat dipisahkan dari lingkungan di mana dia tinggal karena dari lingkungan tersebut.

Keluarga merupakan komunitas kecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga merupakan lingkungan pertama anak ketika mereka dilahirkan dan

---

<sup>17</sup> Suzanne Naafs dan Ben White, "Generasi Antara: Refleksi tentang Studi Pemuda Indonesia," *Studi Pemuda* 1 (2012): 89–106.

tempat pertama mereka mendapatkan pengajaran.<sup>18</sup> Namun meski keluarga adalah lingkungan yang pertama memberi pengajaran, ternyata keluarga juga menjadi salah satu tantangan pemuda dalam hidup mencari jati diri. Akibat larangan-larangan dan tekanan yang keras yang dilakukan orang tua membuat para pemuda menjadi tidak percaya diri terhadap pergaulannya karena orang tua terlalu menginginkan si anak menjadi anak yang mengikuti segala kemauan orang tuanya.<sup>19</sup> Ada orang tua yang mendidik anak dengan kasih namun kurang tepat sehingga pola asuh orang tua menurun ke anak membuat anak menjadi salah sasaran dalam mempraktikkannya. Seperti kasih yang bersifat memiliki, bersifat menggantikan, bersifat pilih kasih, memberikan pendidikan yang salah seperti terlalu memanjakan anak, tidak memberikan pendidikan agama, penolakan terhadap keberadaan anak.<sup>20</sup> Selain ada orang tua yang suka melarang, ternyata ada juga orang tua yang suka membiarkan. Maksudnya ialah ada orang tua yang tidak terlalu peduli dengan kehidupan si anak, apa pun yang dilakukannya kurang diperhatikan sehingga para pemuda tidak tahu mana yang pantas dan yang tidak pantas akibat karena orang tua tidak memedulikan dan memperhatikan pemuda.

Sebagai bagian dari masyarakat, pemuda harus mengetahui norma-norma dan nilai-nilai hidup yang telah ada dalam masyarakat dalam membangun kebersamaan bermasyarakat. Kehidupan dalam bermasyarakat sangat berpengaruh bagi kehidupan pemuda dalam relasi dan berinteraksi dengan sesama karena masyarakat tempat pemuda tinggal memberikan pengaruh besar baik itu pengaruh baik ataupun pengaruh buruk. Lingkungan yang tidak baik dan yang tidak memperhatikan norma-norma yang dimiliki akan mempengaruhi kehidupan pemuda dan akan membuat pemuda tidak bisa melihat sesuatu yang berbeda.

Teknologi yang semakin canggih selain menjadi penolong juga bisa menjadi masalah ketika tidak bisa mengendalikannya. Ada pemuda remaja yang sebagian kehilangan kendali dalam bersosial dalam masyarakat, akibatnya terjadilah kekerasan perkelahan antara

---

<sup>18</sup> Hasbi Wahy, "keluarga sebagai basis pendidikan pertama dan utama," *Didaktika* XII (2012): 245–258.

<sup>19</sup> Singgih D. Gunarsa, *Dasar-dasar Teori Perkembangan Anak*, ke-6. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1997).

<sup>20</sup> Memory Visca Cindi, "Karakter Pemuda," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2021): 6.

pemuda.<sup>21</sup> Contohnya di Lampung Selatan seorang pemuda tewas usai berduel dalam perkelahian karena para pemuda ini sempat bermasalah di media sosial.<sup>22</sup>

### *Tantangan Internal*

Para pemuda Kristen mengalami tantangan dari dalam untuk dapat berkata tidak terhadap dosa. Penyebab pemuda terbawa arus ialah karena dunia atau dosa menawarkan sesuatu yang memuaskan keinginan dagingnya. Jikalau mereka berkata tidak kemungkinan besar mereka akan dikucilkan dan ditinggalkan oleh orang-orang yang berteman dengan orang tersebut sehingga tidak ada yang berteman dengan dia.

Ada pemuda Kristen yang kekurangan pengetahuan tentang firman Tuhan yang mengakibatkan mereka tidak bertumbuh dan berbuah di dalam Kristus dan akibatnya mereka kesusahan melawan dosa. Beberapa penyebab pemuda Kristen memiliki spiritual yang lemah ialah dimulai dari rumah, keluarga. Orang tua yang tidak memperhatikan spiritual anak akan membuat anak tidak bisa mengerti dan membangun rohaninya dengan Tuhan, orang tua yang tidak mendorong anak untuk mengerti ajaran-ajaran Kristen dan menanamkan kehidupan Kristen yang sesungguhnya akan membuat anak menjadi sesuatu yang memasuki tahapan selanjutnya tanpa harapan.<sup>23</sup> Selain pendidikan rohani yang tidak diterapkan dari rumah ternyata gereja juga menjadi salah satu penyebabnya. Ada gereja yang tidak memprioritaskan para pemuda. Kurangnya didikan rohani dan perhatian orang tua dan gereja kepada para pemuda bisa membuat mereka menjauhi diri dari ibadah. Akibatnya para pemuda mudah terombang-ambing oleh ajaran sesat dan keinginan dunia.

## **Aplikasi Makna Pergaulan Menurut 1 Korinus 15:33-34 bagi Pemuda Kristen Masa Kini**

### ***Jangan Mudah Dibohongi***

Makna pergaulan bagi pemuda Kristen yang sesungguhnya adalah pergaulan yang tidak membohongi, tidak menipu dan tidak menyesatkan temannya. Dalam kehidupan sehari-hari, para pemuda Kristen pasti tidak akan terlepas dengan namanya komunikasi, mereka dituntut untuk senantiasa berperilaku baik dan menghargai semua orang. Namun

---

<sup>21</sup> Ali Taufik dan Tatang Apendi, "Analisis Dampak Negatif Pergaulan Anak Remaja di Era Globalisasi Dengan Kemajuan Teknologi," *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1 (Mei 2021): 26.

<sup>22</sup> Aqwamit Torik, "media sosial berujung maut, seorang pemuda tewas usai berduel, sempat cekcok di media sosial," *senin, 20 jan 2020 07:43* (lampung selatan, 2020).

<sup>23</sup> Elsa Banne Datu, "Pengaruh Spritual Terhadap Pertumbuhan Rohani Remaja Masa Kini," *jurnal Teologi* (2017): 13.

terkadang dalam pergaulan ada orang-orang yang memanfaatkan kebaikan tersebut dengan cara membohongi. Seperti pura-pura akrab namun tidak tulus, pura-pura baik namun niatnya menyesatkan, memberi ajaran yang tidak sesuai dengan Firman Tuhan, inilah mengapa Paulus memberi nasehat kepada Timotius untuk menasihatkan jemaat-jemaat. Pemuda Kristen harus cerdas namun harus juga tulus, sehingga tidak mudah dibohongi dalam pergaulan. Hikmat Allah diperlukan dalam menjalin pergaulan, sehingga dapat membedakan manakah yang benar dan mana yang salah.

### ***Menghindari Pergaulan Yang Merusak***

Pergaulan yang merusak merupakan pergaulan yang membunuh dan menghancurkan tujuan serta cita-cita seseorang di masa depan. Membunuh yang dimaksudkan di sini tidak seperti dahulu yang membunuh secara fisik tetapi saat ini membunuh dapat diartikan sebagai membunuh secara karakter seperti mem-*bully*, melecehkan kepercayaan dirinya. Terlebih lagi dalam hal pengajaran, pemuda harus lebih selektif dalam memilih teman, terlebih dalam hal pengajaran tentang kebangkitan. Maka dari itu para pemuda dinasihatkan agar tidak mencampurkan diri dengan mereka yang hidupnya demi kesenangan pribadi, sebab itu akan membuat pemuda Kristen menyangkal adanya kebangkitan akibat pergaulan yang salah.<sup>24</sup>

Pergaulan yang benar merupakan perkumpulan pemuda yang saling menguatkan dalam iman dan memberi pengaruh yang positif. Agar pemuda Kristen tersebut tidak mudah terombang-ambing pada setiap pengajaran yang tidak benar. Tujuan pemuda Kristen dalam pergaulannya bukan untuk merugikan atau membuat keadaan orang lain semakin hancur, tetapi justru menjadi terang di tengah kondisi dunia yang semakin rusak.

### ***Karakter Moral Dalam Hidup Benar***

Karakter moral yang baik untuk hidup benar merupakan sesuatu yang tidak mudah dibentuk dan dipertahankan. Kebiasaan ini bisa hilang apabila tidak memiliki kekuatan yang tangguh. Kerusakan moral pada anak disebabkan oleh kurangnya pendidikan agama pada anak dan kasih sayang. Pendidikan agama dapat menjadi solusi dari permasalahan kerusakan moral anak. Dengan adanya Pendidikan agama, diharapkan anak dapat menerapkan nilai-nilai moral, sopan santun, norma dan etika yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kasih sayang juga memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk karakter anak menjadi baik atau tidak baik. Ini seharusnya sebagai bentuk tanggung jawab dari pendidikan untuk anak sejak dini sampai ia menjadi seorang pemuda yang memiliki masa depan. Karakter

---

<sup>24</sup> Donald Guthrie et al., *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3: Matius-Wahyu* (Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih / OMF, 2006).

merupakan tabiat atau sifat-sifat kejiwaan yang berakhlak dan mempunyai kepribadian dalam kondisi yang berbeda-beda.<sup>25</sup>

Agar karakter yang baik tersebut tetap berlanjut dan bertahan perlu pembiasaan diri. Kebiasaan merupakan sesuatu yang diulang terus menerus sampai tertanam di dalam jiwa. Moral yang baik dapat dibangun dari kebiasaan-kebiasaan yang baik. Oleh sebab itu pemuda Kristen harus terus membiasakan diri untuk melakukan hal-hal yang baik dan menghindari kebiasaan-kebiasaan yang buruk.

### ***Sadar Terhadap Dosa***

Paulus dalam tulisannya menasihatkan supaya jemaat sadar sedemikian rupa agar dosa tidak menguasai dan mengikat jemaat kembali untuk hidup bobrok tanpa memiliki pengharapan kepada Tuhan Yesus. Dosa merupakan perbuatan yang selalu menggoda dan memberi kenikmatan dunia kepada manusia namun juga merupakan kehancuran saat tidak sadar dengan yang dilakukan.

Untuk sadar dari dosa yang dilakukan bukan hal yang mudah, butuh seseorang yang menolong menyadarkan supaya tidak jatuh ke jurang yang sama atau tidak meleset dari perintah firman Tuhan. Dan seseorang yang mampu membantu menyadarkan pemuda Kristen itu sendiri untuk tetap sadar dan tidak melakukan dosa ialah orang sekitarnya sendiri dan teman pergaulannya. Itulah sebabnya para pemuda Kristen dalam melakukan interaksi dengan orang sekelilingnya haruslah mengenali siapa yang berinteraksi dan bergaul dengan para pemuda Kristen tersebut supaya jangan orang sekeliling tersebut yang akhirnya menyeret para pemuda untuk berbuat dosa lagi.

### ***Mengenal Allah***

Pergaulan yang benar adalah pergaulan yang mengenal Tuhan yang memberi ajaran yang benar dan tidak menyesatkan, juga mengerti dan mengenal siapa Tuhan yang dipercaya. Seseorang yang mengenal Allah adalah mereka yang mengaku dengan mulut dan menerima dengan hati dan serta yang mau belajar tentang kebenaran Firman Tuhan supaya tidak salah arah.

Paulus menegaskan kepada jemaat di Korintus supaya mereka sadar bahwa di antara mereka ada orang-orang yang tidak mengenal Tuhan namun mengaku pengikut Kristus meski kenyataannya ia tidak tahu apa-apa tentang Tuhan dan tidak mengenal siapa itu Tuhan dengan benar. Di masa sekarang ada pemuda Kristen yang mengaku di mulut bahwa mereka

---

<sup>25</sup> *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, "karakter."

percaya Tuhan namun hati dan perbuatan mereka tidak mencerminkan kehidupan Kristen yang benar.

### ***Perhatikan Dan Peduli Terhadap Orang Sekitar***

Dari dulu sampai sekarang, orang-orang yang tidak mengenal Kristus dan tidak mengerti kehendak Tuhan telah hidup di tengah-tengah orang benar. Hal inilah yang harus diwaspadai oleh pemuda Kristen dalam melakukan persekutuan dan saat menerima ajaran-ajaran dari pembicara karena jika mereka tidak waspada, itu akan menjadi hal yang memalukan bagi orang-orang mengaku percaya Tuhan namun tidak memperhatikan saudara-saudara sepersekutuanannya dengan baik.

Di masa yang telah memasuki era digital atau teknologi, ada pemuda-pemuda Kristen yang tidak memperhatikan dan memedulikan komunitas yang mereka tempati, kurang memperhatikan ajaran yang mereka dengar dan terima, juga kurang saling menegur ketika mengetahui kesalahan yang dilakukan. Itulah sebabnya seorang yang telah mengenal Kristus haruslah memancarkan karakter Kristus yaitu saling memperhatikan satu dengan yang lain, peduli dan mengarahkan ketika salah arah, juga menegur saat salah ajaran.

### **KESIMPULAN**

Dari hasil analisis peneliti menarik kesimpulan bahwa makna pergaulan menurut 1 Korintus 15:33-34 sebagai berikut: jangan mudah dibohongi, menghindari pergaulan yang merusak, memiliki karakter moral yang baik untuk hidup benar, sadar terhadap dosa, mengenal Allah, dan memperhatikan serta peduli terhadap orang sekitar.

Aplikasi bagi pemuda Kristen masa kini ialah: memahami dan menjadi pelaku Firman supaya tidak mudah dibohongi; bersikap selektif dalam memilih teman bukan berdasarkan kelas sosial melainkan berdasarkan kehidupan sehari-harinya; memiliki kebiasaan yang baik dengan cara bergaul dengan orang yang memiliki kerohanian baik, dan membiasakan melakukannya. Agar tetap sadar terhadap dosa perlu memperdalam dan memahami isi Firman Tuhan setiap hari; selalu berdoa dan membangun hubungan dengan Tuhan dengan sungguh-sungguh; tidak takut kepada orang yang tidak mengenal Tuhan tetapi mengenali dan menguji cara hidupnya; dan memperhatikan serta memedulikan keadaan sekeliling.

### **REFERENSI**

Aqwamit Torik. "media sosial berujung maut, seorang pemuda tewas usai berduel, sempat cekcok di media sosial." *senin, 20 jan 2020 07:43*. lampung selatan, 2020.

- Arrang, Yanti. "Implementasi Gaya hidup pelayan Tuhan terhadap pergaulan Bebas remaja Kristen" (n.d.).
- Cindi, Memory Visca. "Karakter Pemuda." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2021): 6.
- Datu, Elsa Banne. "Pengaruh Spritual Terhadap Pertumbuhan Rohani Remaja Masa Kini." *jurnal Teologi* (2017): 13.
- Dien Sumiyatingsih. *mengajar secara profesional*. Bandung: Kalam Hidup, 2009.
- Esti Christiana Watta. "Tindakan preventif orang tua terhadap pergaulan bebas dikalangan remaja Kristen suatu pengamatan di GKII Efata airmadi di Manado."
- Gunarsa, Singgih D. *Dasar-dasar Teori Perkembangan Anak*. Ke-6. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1997.
- Guthrie, Donald, Alec Motyer, Alan M. Stibbs, dan Donald J. Wiseman. *Tafsiran Alkitab Masa Kini 3: Matius-Wahyu*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih / OMF, 2006.
- Hutagalung, Aal. "Pengaruh Penggunaan Facebook terhadap pergaulan remaja Gereja Bethel Indonesia Barigas Palangka Raya." *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (1967): hlm 5-24.
- Kristianto, Paulus Lilik. *Prinsip dan Praktik Agama Kristen*. Yogyakarta: Andi, 2006.
- Naafs, Suzanne, dan Ben White. "Generasi Antara: Refl eksi tentang Studi Pemuda Indonesia." *Studi Pemuda 1* (2012): 89–106.
- Santo, Joseph Christ. "Strategi Menulis Jurnal Ilmiah Teologis Hasil Eksegesis." In *Strategi Menulis Jurnal untuk Ilmu Teologi*, 121–139. Semarang: Golden Gate Publishing, 2020.
- Since Lipan. "Dampak Pemuridan Kontekstual Terhadap Pergaulan Pemuda Kristen Masa Kini."
- Sitorus, Theresia Tiodora. "Implikasi Pembinaan Pemuda Gereja Atas Faktor-Faktor." *Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat 4* (2020): hlm 195-208.
- Tari, Ezra. "Tinjauan Teologis-Sosiologis terhadap Pergaulan Bebas Remaja." *DUNAMIS, Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 3, no. 2 (2019).
- Taufik, Ali, dan Tatang Apendi. "Analisis Dampak Negatif Pergaulan Anak Remaja di Era Globalisasi Dengan Kemajuan Teknologi." *WACANA AKADEMIKA: Majalah Ilmiah Kependidikan* 5, no. 1 (Mei 2021): 26.
- Wahy, Hasbi. "keluarga sebagai basis pendidikan pertama dan utama." *Didaktika XII* (2012): 245–258.
- Yanuari Telaumbanua. "Masa Muda Adalah Masa Ke Emasan." *31 maret 2020*, n.d. *Alkitab*. Jakarta: Lembaga Alkitab Indonesia, 2015.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia*. 5 ed. Jakarta: Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2021. <https://kbbi.kemdikbud.go.id/>.
- "Undang-undang No. 40 Tahun 2009, pasal 1.1," n.d.